

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki keunikan bahasanya masing-masing. Hal itu dapat disebabkan oleh kebiasaan atau budaya yang dimiliki oleh masing-masing negara. Seperti yang dikemukakan oleh Hockett dalam Chaer (2014, 284) bahwa bahasa adalah suatu sistem yang kompleks dari kebiasaan-kebiasaan. Sebagai contoh yaitu kebiasaan dalam berbicara. Suatu negara memiliki kebiasaan untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang lebih halus dan sedikit berbelit-belit dengan maksud agar tidak menyinggung atau menyakiti hati lawan bicara saat mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan lawan bicara. Namun, di negara lain ada yang memiliki kebiasaan untuk mengatakan sesuatu secara terang-terangan dan tidak berbelit-belit dengan tujuan apa yang ingin dikatakan dapat tersampaikan dengan jelas dan efisien. Bahkan, kalimat yang ingin disampaikan dapat diwakilkan hanya dengan dua atau beberapa kata saja.

Dalam bahasa Jepang terdapat bentuk kata yang dapat mewakili apa yang hendak disampaikan, hal itu dapat disebut dengan *jukugo*. *Jukugo* (熟語) adalah satu kata yang terbentuk dari gabungan dua kanji atau lebih. Menurut *Kokugo Jiten* (Wakaba 1993) *jukugo* memiliki makna ①二つ以上の語が結合して一つの語となったもの。②2字以上の漢字から成る漢語。③成句。慣用句。イディオム。①*Futatsu ijou no go ga ketsugoushite hitotsu no go to natta mono*. ②*Niji ijou no kanji kara naru kango*. ③*Seiku · kanyouku · idiomu*. ①dua kanji atau lebih

digabungkan untuk membentuk satu kata. ②Kata dengan pelafalan dari cina yang terdiri dari dua karakter kanji atau lebih. ③Frasa, idiom.

*Jukugo* terdiri atas dua karakter kanji, tiga karakter kanji bahkan empat karakter kanji. Dalam hal ini, yang akan dibahas pada penelitian ini adalah *jukugo* yang terdiri dari empat karakter kanji. Dalam bahasa Jepang *jukugo* yang terdiri dari empat kanji disebut dengan *yojijukugo* (四字熟語). Menurut Sato dalam Grib (2015) *yojijukugo* memiliki makna 漢字 四字で熟語 となったもので、四字漢語 ともいう。 *Kanji shi-ji de jukugo to natta mono de, yojikango tomoiu. Jukugo* dengan empat karakter kanji dan dapat disebut dengan *yojikango*.

Penggunaan *yojijukugo* dalam percakapan sehari-hari sangat jarang sekali digunakan sehingga tidak sedikit orang Jepang atau pembelajar bahasa asing tidak mengetahui makna dari *yojijukugo* tersebut. Pasalnya, karena tidak sedikit *yojijukugo* yang memiliki makna berbeda dengan kanji pembentuknya. Selain itu, karena penggunaan *yojijukugo* sangatlah menarik, yaitu dari satu kalimat yang ingin kita ucapkan atau ujarikan dapat diwakilkan hanya dengan beberapa kata saja. Oleh karena itu, *yojijukugo* dianggap sangat menarik untuk diangkat menjadi tema dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini, *yojijukugo* akan dianalisis dari bentuk kolokasinya. Menurut *Oxford Collocation Dictionary* (2003, vii) kolokasi memiliki makna *collocation is the way word combine in a language to produce natural-sounding speech and writing*. Kolokasi adalah cara kata bergabung dalam suatu bahasa untuk menghasilkan ucapan dan tulisan yang terdengar alami. Hampir setiap bahasa memiliki kolokasi termasuk bahasa Indonesia, misalnya frasa ‘lampu mati’ yang

mana tidak akan diucapkan sebagai lampu meninggal, lampu tewas, atau lampu wafat. Meskipun kata mati, meninggal, tewas dan wafat memiliki arti yang sama. Dalam bahasa Inggris juga memiliki kolokasi layaknya bahasa Indonesia, misalnya frasa ‘*fast car*’ tidak disebut sebagai ‘*quick car*’ meskipun kata *fast* dan *quick* memiliki makna yang sama yaitu cepat. (belajarbahasa.id)

Selain itu, dalam bahasa Jepang juga terdapat kolokasi yang disebut dengan *rengo* (連語). Pengertian *rengo* menurut *Nihon Kokugo Daijiten* (Satou 2006, 1330) adalah 二つ以上の単語が連絡して、一つの単語と等しいはたらきをもつ一まとまりをなしているもの。 *Futatsuijō no tango ga renraku shite, hitotsu no tango to hitoshī hataraki o motsu ichi matomari o nashite iru mono*. Kumpulan dua kata atau lebih yang memiliki fungsi yang sama sebagai satu kata.

Berikut contoh kolokasi dalam bahasa Jepang:

1. *Kaban ni ireru* (かばんに入れる)

- Memasukkan ke dalam tas.

2. *Houki de soujisuru* (ほうきで掃除する)

- Membersihkan dengan sapu.

3. *Aji ga ii* (味がいい)

- Rasanya enak.

4. *Kega no teate wo suru* (けがの手当をする)

- Merawat luka.

5. *Tamago wo kimi to shiromi ni wakeru* (卵を黄身と白身に分ける)

- Memisahkan putih dan kuning telur.

(Shoji 2014)

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu komik yang berjudul *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18 karya Gotouge Koyoharu. Komik ini bercerita tentang seorang anak laki-laki bernama Kamado Tanjiro yang seluruh anggota keluarganya dibunuh dan adik perempuannya yang bernama Nezuko diubah menjadi iblis. Setelah itu Kamado Tanjiro bertekad untuk menjadi pembasmi iblis untuk mencari iblis yang membunuh keluarganya dan mencari cara agar adiknya dapat kembali menjadi manusia.

Komik ini dipilih sebagai objek kajian penelitian karena merupakan salah satu seri *manga* terlaris. Selain itu, komik ini juga diadaptasi ke berbagai media seperti anime dengan seri sebanyak 26 episode dan telah menerima banyak penghargaan dan dianggap sebagai salah satu anime terbaik pada dekade 2010–2019, juga permainan video, drama panggung, novel ringan dan lainnya<sup>1</sup> sehingga dirasa sangat populer dikalangan masyarakat. Alasan yang lainnya yaitu karena dalam anime ini terdapat banyak sekali *yojijukugo*, sehingga sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai objek kajian penelitian. Oleh karena itu, komik *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18 karya Gotouge Koyoharu ini akan dikaji lebih dalam lagi bagaimana struktur dan juga makna kolokasi *yojijukugo* yang terkandung di dalamnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur kolokasi *yojijukugo* yang terdapat dalam komik *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18 karya Gotouge Koyoharu.

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Demon\\_Slayer:\\_Kimetsu\\_no\\_Yaiba](https://id.wikipedia.org/wiki/Demon_Slayer:_Kimetsu_no_Yaiba)

2. Bagaimana makna kolokasi *yojijukugo* yang terdapat dalam komik *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18 karya Gotouge Koyoharu.

### 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi struktur kolokasi *yojijukugo* yang terdapat dalam komik *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18 karya Gotouge Koyoharu.
2. Untuk mendeskripsikan makna kolokasi *yojijukugo* yang terdapat dalam komik *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18 karya Gotouge Koyoharu.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan nantinya akan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi pembaca. Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi pembacanya. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu dalam bidang ilmu linguistik khususnya cabang ilmu semantik. Manfaat yang dimaksud yaitu menambah pengetahuan mengenai bagaimana struktur pembentuk dan juga makna kolokasi pada *yojijukugo* bahasa Jepang.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada peneliti maupun pembaca. Yang pertama yaitu menambah pengetahuan mengenai apa yang dimaksud dengan *yojijukugo*, kolokasi dan juga

bagaimana contohnya. Yang kedua, setelah mengetahui maksud dan contohnya pembaca dapat menggunakannya dalam kalimat ujarannya.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian pertama yang akan digunakan sebagai referensi pada penelitian ini yaitu skripsi yang ditulis oleh Matondang (2019) yang berjudul “Bentuk dan Komponen Makna Kolokasi Bahasa Jepang dalam Buku *Nihongo Sou Matome N3 Goi*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan komponen dari kolokasi yang terdapat dalam buku *Nihongo Sou Matome N3 Goi*. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan mendeskripsikan bentuk kolokasi dan komponen makna dari data yang didapat. Data yang diteliti sebanyak 91 kolokasi yang terdiri atas 85 kolokasi gramatikal dan 6 kolokasi leksikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 kolokasi gramatikal dapat diketahui: sebanyak 79 data memiliki struktur kolokasi Nomina + partikel + verba berbentuk klausa verba, sebanyak 6 data kolokasi Nomina + partikel + Adjektiva yang berbentuk klausa adjektiva, sebanyak 1 data kolokasi Nomina + partikel + Klausa Verba yang berbentuk klausa verba. Sedangkan, dari 6 kolokasi leksikal dapat diketahui: sebanyak 5 data kolokasi Adverbia + Verba berbentuk frasa verba, dan sebanyak 1 data kolokasi Adjektiva + Nomina berbentuk frasa nomina.

Sebagai penelitian terdahulu, penelitian dari Matondang ini memberikan sumbangsih berupa pengetahuan tentang penggunaan kolokasi serta referensi teori-teori yang digunakan dalam analisis. Selain itu, terdapat persamaan penelitian milik Matondang dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang kolokasi

bahasa Jepang dan penggunaan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan dan sumber data yang digunakan.

Penelitian kedua yang akan digunakan sebagai referensi yaitu artikel yang ditulis oleh Aulia (2021) yang berjudul “Analisis Makna *Yojijukugo* dalam Komik *Kimetsu no Yaiba* Karya Gotouge Koyoharu Volume 9-18”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana makna gramatikal dan struktur pembentukan dari *yojijukugo* yang terdapat dalam komik tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan membaca komik tersebut, kemudian mengidentifikasi *yojijukugo* yang terdapat di dalamnya. Data yang diteliti yaitu sebanyak 98 *yojijukugo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 98 *yojijukugo* ditemukan: *yojijukugo* dengan konsep yang sama sebanyak 3 data, *yojijukugo* dengan *jukugo* yang memiliki makna yang sama sebanyak 25 data, *yojijukugo* dengan *jukugo* yang memiliki makna yang berlawanan sebanyak 1 data, *yojijukugo* yang salah satu *jukugonya* menghiasi *jukugo* lainnya sebanyak 48 data, *yojijukugo* dengan hubungan subjek predikat sebanyak 16 data dan *yojijukugo* yang salah satu hurufnya sebagai partikel sebanyak 5 data. Kemudian, makna yang terkandung dalam *yojijukugo* tersebut berhubungan erat dengan kondisi dan situasi dalam suatu percakapan dan ada kalanya bahwa makna yang dimiliki berbeda dengan makna leksikalnya.

Persamaan penelitian milik Aulia dengan penelitian ini adalah sumber data yang digunakan yaitu komik *kimetsu no yaiba* volume 9-18 karya Gotouge Koyoharu dan penggunaan metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada fokus permasalahan.

Penelitian ketiga yaitu milik Akimoto (2011) yang berjudul “*Goikyouiku ni okeru Rengoshidou no Igi ni tsuite*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuat rencana tentatif bagaimana mengajarkan pendidikan kosakata yang sulit dipahami secara sistematis dan efektif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan melalui kuesioner yang nantinya akan diberikan kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan, secara khusus jumlah kosakata yang harus dipelajari meningkat pesat pada tahap menengah, menghafal sejumlah besar kosakata, itu tidak ada artinya kecuali jika dapat menggunakannya secara efektif dan benar. Mengatur kolokasi pada waktu yang tepat, menyajikan rangkaian paradigmatiknya, dan memperjelas kata-kata kolokasi, seperti ketika kolokasi muncul sebagai kata-kata, tidak hanya membantu pembelajar untuk membentuk kolokasi, tetapi juga mengarah pada pembentukan kolokasi, juga akan meningkatkan kemampuan pembelajar untuk mengumpulkan kata-kata.

Sebagai penelitian terdahulu, penelitian dari Akimoto ini memberikan sumbangsih berupa referensi tentang pembagian struktur kolokasi yang dapat digunakan dalam penelitian. Persamaan penelitian milik Akimoto dengan penelitian ini adalah pembahasan tentang kolokasi dan teknik analisis data. Perbedaannya terletak pada sumber data dan fokus permasalahan.

### **1.6 Landasan Teori**

Untuk menjawab setiap rumusan masalah dalam penelitian ini landasan teori yang digunakan yaitu yang pertama adalah teori tentang *jukugo* dan *yojijukugo*. Teori tersebut digunakan untuk mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan

*jukugo* dan apa yang dimaksud dengan *yojijukugo*. Selanjutnya, teori yang digunakan yaitu teori tentang kolokasi dan sintaksis. Teori tersebut akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui bagaimana struktur kolokasi dari *yojijukugo* yang terdapat dalam komik *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18 karya Gotouge Koyoharu.

Teori terakhir yang digunakan yaitu teori tentang makna atau yang biasa disebut dengan semantik. Namun, yang akan digunakan dalam penelitian ini hanyalah teori tentang makna leksikal dan kontekstual. Alasannya, karena teori ini nantinya akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui bagaimana makna kolokasi *yojijukugo* yang terdapat dalam komik *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18 karya Gotouge Koyoharu.

### **1.7 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono 2010, 8). Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa kata, frasa, dan kalimat yang nantinya akan diinterpretasikan menggunakan acuan dan referensi ilmiah.

#### **1.7.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan catat. Pertama, mencari kolokasi *yojijukugo* yang terdapat dalam komik *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18. Kemudian, melakukan pencatatan atau identifikasi data berupa teks dan visualisasi dari kolokasi *yojijukugo* yang ditemukan dalam komik tersebut.

### 1.7.2 Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya yaitu proses analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara berikut:

1. Mengidentifikasi struktur *yojijukugo* yang terdapat dalam komik *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18.
2. Mengidentifikasi struktur kolokasi *yojijukugo* yang terdapat dalam komik *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18.
3. Mendeskripsikan makna *yojijukugo* yang terdapat dalam komik *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18.
4. Mendeskripsikan makna kolokasi *yojijukugo* yang terdapat dalam komik *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18.
5. Menyimpulkan hasil dari analisis

### 1.8 Sistematika Penulisan

Pembahasan tentang analisis makna kolokasi *yojijukugo* pada komik *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18 karya Gotouge Koyoharu ini terdiri dari empat bab yaitu:

1. Bab I adalah pendahuluan. Bab ini akan mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, terdapat juga manfaat yang diharapkan dari penelitian, tinjauan dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan. Yang terakhir adalah metode yang digunakan dalam penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II adalah landasan teori. Pada bab ini akan dijelaskan konsep dan teori yang dikemukakan oleh para ahli yang akan digunakan sebagai

acuan dari penelitian. Serta, untuk membantu dalam menjawab setiap rumusan masalah dalam penelitian.

3. Bab III adalah analisis dan interpretasi data. Bab ini akan memaparkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan. Yang pertama adalah hasil analisis tentang struktur kolokasi *yojijukugo* dan yang kedua adalah hasil analisis makna kolokasi *yojijukugo* yang terdapat dalam komik *Kimetsu no Yaiba* volume 9-18 karya Gotouge Koyoharu.
4. Bab IV adalah simpulan dan saran. Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari seluruh hasil pembahasan analisis yang telah dilakukan. Selain itu, terdapat juga saran yang nantinya dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.